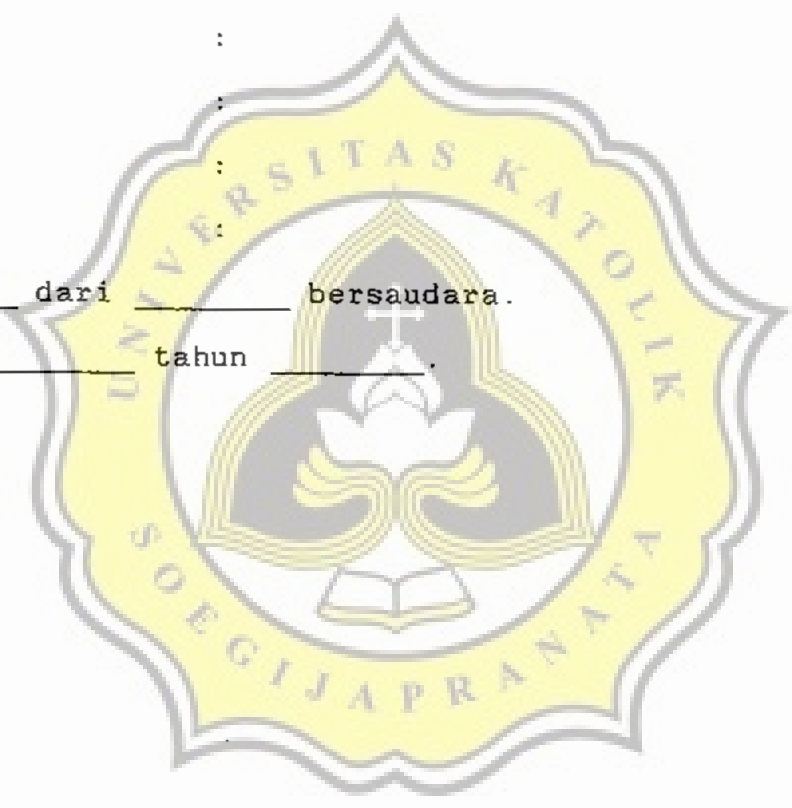


Lampiran A : Pedoman Anamnesa

Identitas

Nama :
Tempat / tanggal lahir :
Alamat :
Suku :
Pendidikan :
Agama :
Pekerjaan :
Hobby :
Anak ke _____ dari _____ bersaudara.
Pernikahan ke _____ tahun _____.



1. Apakah saudara pernah mengalami sakit keras ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah; bilamana saudara mengalaminya ?
Apa akibatnya sekarang ?
2. Apakah saudara pernah mengalami kecelakaan ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah; bilamana saudara mengalaminya ?
Apa akibatnya sekarang ?
3. Saudara dididik secara (lingkari yang sesuai)
 - a. Keras
 - b. Kepatuhan yang mutlak
 - c. Tata tertib yang kaku
 - d. Tata tertib yang luwes
 - e. Dibiarkan
 - f.
4. Sikap orang tua saudara (terutama ayah) terhadap saudara adalah : (lingkari yang sesuai)
 - a. Menginginkan
 - b. Memanjakan
 - c. Tegas dalam disiplin
 - d. Menolak/bersikap kasar
 - e.
5. Yang paling banyak mendidik saudara adalah
6. Apakah saudara pernah menyaksikan perselisihan diantara orang tua saudara ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
7. Bila saudara pernah menyaksikan perselisihan antara orang tua saudara, apakah perselisihan itu ?

- a. Hampir setiap hari terjadi
 - b. Seringkali
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
8. Perselisihan tersebut bersifat : (lingkari yang sesuai) :
- a. Saling pukul memukul
 - b. Saling membentak
 - c. Saling berdebat
 - d. Saling mendiamkan
 - e.
9. Apakah saudara pernah mengalami peristiwa yang mengejutkan, menakutkan, menyakitkan :
- a. Tidak pernah
 - b. Pernah; bilamana ?
- Apakah peristiwa tersebut ?
-
10. Bagaimana reaksi orang tua (terutama ayah) terhadap rasa ingin tahu saudara tentang hal-hal seksual untuk pertama kali ?
11. Apakah saudara pernah mengadakan percobaan-percobaan seksual ? Tidak
- Ya, bilamana?
- Percobaan seperti apa ?
12. Dari siapakah keterangan tentang seks pertama kali diperoleh saudara ?

Apakah keterangan tersebut cukup memadai atau justru menyimpang ?

13. Apakah saudara dipersiapkan untuk menghadapi menstruasi pertama ?

- Ya.

- Tidak, bagaimana reaksi saudara waktu pertama kali mendapatkan menstruasi ?

14. Apakah saudara pernah melakukan masturbasi ?

- Tidak pernah

- Pernah; apakah disertai perasaan bersalah ?

15. Apakah dalam pergaulan, saudara lebih banyak bergaul dengan teman sejenis atau lawan jenis ?

16. Apakah saudara pernah berpacaran ? (sebelum menikah)

- Tidak

- Ya; berapa kali ?

Bagaimana reaksi orang tua saudara, ketika untuk pertama kalinya mengetahui saudara berpacaran ?


17. Dalam mendapatkan pasangan, apakah saudara :
(lingkari yang sesuai)

a. Dipaksa oleh orang tua

b. Dipilihkan orang tua, lalu menerima

c. Dipilihkan orang tua, tapi tidak menerima

d. Pilihan sendiri, direstui orang tua

- e. Pilihan sendiri, tidak sirestui orang tua
18. Bila saudara pernah berselisih dengan suami saudara, apakah perselisihan tersebut : (lingkari yang sesuai)
- a. Hampir setiap hari b. Seringkali
c. Kadang-kadang d. Jarang
19. Perselisihan tersebut bersifat : (lingkari yang sesuai) :
- a. Saling pukul memukul (kekerasan fisik)
b. Saling membentak ("perang mulut")
c. Saling berdebat
d. Saling mendiamkan
e.
20. Siapakah yang biasanya pertama kali mengakhiri perselisihan tersebut :
21. Apakah sumber perselisihan tersebut ?
22. Bagaimanakah cara penyelesaian perselisihan itu ?
23. Hubungan saudara dengan suami saudara :
- a. Sangat cocok b. Cocok c. Tidak cocok
d. Sangat tidak cocok/mengecewakan.
24. Apakah saudara pernah bercerai ?
- Tidak pernah
- Pernah, siapakah yang mengusulkan perceraian itu ?
25. Bila saudara pernah bercerai, apa penyebab perceraian saudara ?
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Katolik Soegijaprananta. The logo is circular with a scalloped edge and features a central emblem of a white lotus flower above an open book, set against a dark background. The text "UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANANTA" is written around the perimeter of the logo.

Lampiran B : Data Subyek I

Subyek I :

Nama : Ny. E.
Tempat, Tgl. lahir : Bandung, 11 Desember 1959
Alamat : Jl. Pajagalan, Bandung.
Suku : Cina
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Agama : Kristen
Pernikahan ke : II tahun 1992
Anak ke : 6 dari 11 bersaudara

Lampiran (B - 1) : Hasil Anamnesa Subyek I

S dibesarkan dalam suatu keluarga besar, dimana dalam rumah tempat S dibesarkan disamping S dengan ke 10 saudaranya, juga tinggal bersama keluarga S adalah kakek dan nenek dari pihak ayah dan paman serta bibi dari pihak ayah. Keadaan ekonomi keluarga S pada saat itu tergolong ekonomi menengah ke atas.

Dalam keluarga S yang paling berkuasa, memegang segala keputusan dan yang menentukan segala hal dalam keluarganya adalah kakek dan ayahnya. Setelah kakek S meninggal, ketika S berusia 5 tahun, ayah S menggantikan segala macam kedudukan kakek S, baik dalam hal warisan ekonomi maupun yang memegang kekuasaan dalam rumah S. Hubungan S dengan kakeknya seingat S tidak pernah dekat,

bahkan S takut kepada kakeknya. S takut kepada kakeknya, karena kakeknya tidak pernah menyukai cucu perempuannya. Menurut S, hal ini mungkin dikarenakan adat cina yang masih sangat kuat dipegang keluarganya. S merasa lebih dekat dengan neneknya karena S yang paling dimanjakan oleh neneknya.

Setelah kakek S meninggal, sebulan kemudian nenek S meninggal. Tidak lama kemudian, paman dan bibi S pergi dari rumah S, karena mereka masing-masing menikah.

Setelah neneknya meninggal, S merasa sangat kehilangan. S sekarang merasa tidak ada yang memperhatikan dirinya lagi, karena ibunya sangat sibuk mengurus saudara-saudara S yang lainnya. Disamping itu, S juga tidak terlalu menyukai ibunya, karena menurut S ibunya selalu tampak dalam keadaan hamil sampai S menamatkan SD. Disamping itu, S juga merasa malas karena harus membantu ibunya mengurus adik-adiknya yang masih kecil. Kakak-kakak S yang lain tidak membantu, karena mereka telah lebih besar dan selalu berhasil mencari alasan untuk ke luar rumah.

Untuk menjaga disiplin keluarganya, ayah S menerapkan disiplin kaku, dan kepatuhan yang mutlak. Ayah S akan langsung memukul anaknya, bila mendengar laporang tentang kenakalan anak-anaknya tanpa bertanya lebih dahulu. S yang paling sering kena pukul ayahnya, karena pada waktu S berusia 5 - 12 tahun, S adalah satu-satunya anak perempuan di rumah dan ayah S lebih toleransi kepada

anak laki-laki daripada anak perempuan. S mengakui bahwa dirinya sangat benci ketika dipukul ayahnya, karena dirinya merasa iri melihat kakak-kakak dan adik laki-lakinya (kelima adik S adalah laki-laki). S mendapat pukulan bila dianggap nakal atau melanggar disiplin oleh ayahnya sampai menginjak kelas II SMP.

Bila S dipukul ayahnya, ibu S lebih banyak mendiamkan atau pura-pura tidak tahu. Kadang-kadang, ibu S malah turut mengomeli (ibu S tidak pernah memukul). S tidak menyukai tindakan ibunya, karena menurut S bila ibunya mau menghalangi ayahnya maka dirinya tidak akan terlalu sering dipukul. S cukup memahami tindakan ibunya tersebut karena menurut S ibunya sangat takut kepada ayahnya. Walaupun ayahnya sering memukul dirinya, tapi menurut S ayahnya konsekwen. Menurut S, bila ayahnya sedang "tidak enak hati" akan lebih banyak diam tapi tidak marah-marah atau memukul anak-anaknya.

S menyatakan bahwa dirinya belum pernah melihat orang tuanya berselisih. Hal ini dikarenakan ibu S lebih banyak diam, bila berbeda pendapat dengan ayah S. Ayah S tidak pernah memukul ibu S, tapi akan membentakinya bila ayah S marah atau berselisih dengan ibu S. Sumber perselisihan ayah dan ibu S biasanya bila ibu S terlambat menyediakan makanan atau minum untuk ayah S. Selain itu, ayah S juga akan marah kepada ibu S, bila ada anak yang mendapat raport merah atau tidak naik kelas. S tidak pernah dapat menerima perlakuan ayah terhadap ibunya ini,

karena ibu S hanya berpendidikan sampai kelas II SD. Pada saat itu, S ingin melawan ayahnya, tapi S takut.

Selama duduk di SD, S lebih banyak berteman dengan sesama anak perempuan. Ketika menginjak SMP, S mengakui dirinya mulai menyenangi untuk bermain dengan anak laki-laki. Tapi, S tidak pernah berani menerima teman laki-laki dirumahnya atau keluar malam dengan teman laki-lakinya, karena ayah S sangat marah bila melihat S berteman dengan teman laki-laki. S bingung dan mencoba menanyakan kepada ibunya. Ibu S hanya menjawab bila seorang anak perempuan telah mengalami menstruasi dilarang dekat-dekat anak laki-laki karena dapat hamil. (S tidak mendapat penerangan terlebih dahulu ketika menstruasi pertama dan sangat kaget). S mendengar keterangan ibunya tersebut menjadi bertambah bingung dan takut terhadap anak laki-laki. Masalah ini teratasi ketika S bercerita kepada teman dekat perempuan dan mendapat penjelasan dari teman dekatnya.

Ketika kelas II SMA, S mulai berpacaran dengan kakak kelasnya, tapi sembunyi-sembunyi dari orang tua. S untuk pertama kalinya pergi ke pesta ulang tahun temannya. S mendapat izin pergi, karena pestanya dimulai pukul 5 sore dan S juga pergi dengan teman-teman perempuannya. Ternyata pesta itu berlangsung sampai malam dan S diantar pulang oleh pacarnya. S langsung dipukul oleh ayahnya di depan pacarnya. S sangat tidak dapat menerima perlakuan ayahnya itu sampai sekarang.

Setelah kejadian itu, S memutuskan kepada pacarnya untuk mengakhiri hubungan mereka. S sendiri sampai sekarang tidak mengerti atas keputusannya tersebut. S hanya mengatakan mungkin dirinya malu terhadap pacarnya atau mungkin karena ingin marah kepada ayahnya sehingga dilampiaskan (istilah S : didendamkan) kepada pacarnya. Sejak itu S mati-matian menjaga jarak dengan teman-temannya baik laki-laki maupun perempuan. Padahal menurut S, dirinya cukup disenangi teman-temannya. S bahkan mengatakan saat itu dirinya sangat membenci laki-laki.

Ketika tamat SMA, S ingin melanjutkan sekolah ke Fakultas Teknik Arsitektur - Universitas Parahyangan. S merasa yakin dirinya pasti diterima, karena ia selalu menjadi juara di sekolah dan nilai-nilai untuk mata pelajaran IPA, matematika dan seni rupa tidak pernah kurang dari 7,5. Saat S mengutarakan keinginannya itu kepada ayahnya, ayah S langsung menolak keinginan S. Ayah S mengatakan, bahwa anak perempuan bila terlalu pandai tidak mendapatkan jodoh.

Mendengar jawaban ayahnya seperti demikian, S sangat kecewa dan merasa frustrasi. S pada saat itu tetap menuntut biaya kuliah dari ayahnya, tapi ayah S mengatakan bahwa dirinya tidak memiliki cukup uang untuk biaya adik-adik S. Padahal S mengetahui bahwa ayahnya sangat berkecukupan.

Karena tidak boleh melanjutkan kuliah, S memutuskan untuk kursus menjahit dan memasak. Ayah S mendukung usul S. Tapi, sejak dilarang meneruskan kuliah oleh ayahnya, S menjadi sangat jarang bicara dengan ayahnya. S bicara dengan ayahnya bila sangat perlu. Walaupun, sebelumnya, S telah jarang bicara dengan ayahnya, tapi kadang-kadang masih dapat berbasa-basi dengan ayahnya.

Pada waktu S berusia 20 tahun, ayah S memperkenalkan S dengan anak laki-laki teman ayah S yang baru usianya 10 tahun, S menolak pilihan ayahnya tersebut, karena S telah menjalin hubungan secara diam-diam dengan tetangganya. Ayah S memaksa S dengan ancaman akan mengusir S. S diam saja, tapi diam-diam S menghubungi calon suami pilihan ayahnya tersebut. Kepada calon suaminya, S menyatakan bahwa dirinya tidak ingin mengawini calon suaminya tersebut. Tapi, calon suaminya mengatakan bahwa sebaiknya mereka menikah, karena mungkin mereka telah dijodohkan Tuhan.

S dengan terpaksa menikah dengan pilihan ayahnya ketika berusia 21 tahun. Selama setengah tahun pertama perkawinannya, S merasa canggung terhadap suaminya. S hanya bercakap-cakap dengan suaminya hanya sekedar basa-basi. Pada saat itu, S berusaha melupakan kehadiran suaminya dengan cara menerima jahitan. Tapi, menurut S suaminya sebenarnya baik dalam arti bertanggung jawab secara ekonomi selaku kepala keluarga dan tidak menyeleweng. S mengatakan, walau demikian dirinya

seolah-olah menolak suaminya, seperti tidak tidur sekamar bila tidak diminta suami.

Tidak lama kemudian, S mengandung anaknya yang pertama. Ketika mengandung anaknya yang pertama, S sering merasa jengkel terhadap suaminya bahkan bersikap tidak ramah terhadap suaminya. Pada saat itu, suaminya tidak menerima sikap S. Mereka bertengkar hebat, tapi tidak sampai berkelahi secara fisik. Kejadian ini ketika usia kandungan S 4 bulan. S mengatakan pada saat itu, mereka hampir setiap hari bertengkar. Pertengkaran mereka pada akhirnya dilaporkan oleh tetangga kepada ibu dan ibu mertua S. S kemudian dimarahi habis-habisan oleh ayahnya. S pada saat itu merasa dirinya tidak takut, dan menentang ayahnya habis-habisan bahkan mengancam akan bercerai.

Masalah ini akhirnya terselesaikan, setelah ibu mertua S turut campur. Ibu mertua S mengatakan bahwa S marah-marah demikian karena "bawaan bayi" dan menyuruh suami S minta maaf kepada S. Sejak itu, bila S mengomel atau berwajah asam, suami S hanya mendiamkan S saja. Keadaan ini terus berlanjut sampai S melahirkan anak pertamanya (perempuan).

Setelah melahirkan, S agak ramah dan merasa agak dapat menerima suaminya. Tapi, keadaan ini tidak berlangsung lama. S kembali merasa tidak menyukai suaminya, padahal menurut S, suaminya lebih banyak mengalah dan berusaha untuk sabar terhadap S. S tetap merasa tidak suka kepada suaminya tanpa mengetahui

sebabnya. Ketika itu, S sama sekali tidak mau mengurus rumah tangganya. S hanya mau mengurus dan mengasuh anaknya, sedangkan urusan rumah di serahkannya kepada pembantunya.

Ketidak-acuhan S terhadap rumah tangganya tersebut menimbulkan pertengkaran. Pada awalnya mereka bertengkar mulut, tapi lama kelamaan suami S mulai suka menampar S. Bila ditampar suaminya, S menjadi lebih menantang suaminya. Mereka bertengkar hampir setiap hari. Orang tua S maupun orang tua suami S berusaha mendamaikan mereka, tapi gagal. Akhirnya orang tua kedua belah pihak memohon agar mereka berdamai. S dan suaminya merasa tidak enak hati terhadap orang tua mereka, sehingga mereka berdamai.

Beberapa minggu kemudian, mereka kembali bertengkar. Akhirnya, suami S mulai pulang malam hari bahkan tidak pulang. S mengatakan dirinya acuh tidak acuh terhadap suaminya. S sama sekali tidak menanyakan alasan suaminya tidak pulang.

Keadaan ini terus berlangsung sampai anak mereka berusia 4 tahun. Pada saat itu, anak mereka sering menanyakan mengapa ayahnya sering tidak pulang. S hanya mengatakan ayah anak tersebut sibuk sekali. S mengatakan, bahwa suaminya menyayangi anaknya dan memperlakukan anaknya dengan halus. Tapi, S sering melarang anaknya bermain dengan ayahnya. S mengatakan kepada anaknya, bahwa ayahnya bodoh dan hanya tamat SMP, nanti anak tersebut terbawa bodoh.

Oleh karena keadaan tidak tertahankan, akhirnya setelah 6 tahun pernikahan, mereka pisah rumah. Keluarga dari kedua belah pihak berusaha mendamaikan. Tapi, S tetap menolak untuk kembali kepada suaminya walaupun suami S bersedia menerima S kembali. Ayah S mengancam akan memutuskan segala hubungan dengan S bila S tidak mau kembali kepada suaminya. S bahkan menentang ayahnya, karena S merasa dapat menghidupi dirinya sendiri dan anaknya dengan hasil menjahit.

Ayah S sangat terkejut karena ditentang oleh S. Sejak itu, ayah S menjadi sakit-sakitan. Setahun kemudian ayah S meninggal. Sebelum meninggal, ayah S memanggil kembali S dan meminta S kembali rujuk dengan suaminya. S pada saat itu mau menemui ayahnya setelah dibujuk ibunya tapi tetap menolak permintaan ayahnya. S menyatakan bahwa dirinya sedang merencanakan perceraian dari suaminya.

Setahun setelah ayah S meninggal, S bercerai dari suaminya. S kemudian hidup menjanda hanya dengan anaknya. Pada saat itu, seorang teman S mengajak S ke persekutuan doa. Pada saat itu, S bertemu dengan seorang duda dengan 2 orang anak. S jatuh cinta terhadap duda tersebut. S menikah dengan duda tersebut setelah 6 tahun menjanda. S diijinkan (direstui) oleh ibunya untuk menikah kembali dengan syarat tidak bercerai lagi. Enam bulan setelah S menikah kembali, ibu S meninggal.

Tahun 1992, S menikah kembali. Pada pernikahannya kali ini, S merasa heran, kaerna dirinya tidak pernah

lagi mengabaikan suaminya, Menurut S, suaminya bukan seorang yg sok ngatur dan keras seperti ayahnya. S jarang bertengkar dengan suaminya yang sekarang. Menurut S, bila dirinya sedang marah-marah, suaminya lebih banyak diam. Dan, bila suaminya sedang marah-marah, S memilih untuk diam. Setelah kemarahan reda, mereka akan mendiskusikannya untuk mencari penyelesaian.

Mereka juga tidak pernah bertengkar masalah anak-anak karena suami S mempercayakan anak-anaknya kepada S, S juga merasa menyayangi anak-anak tirinya dan mencoba untuk memperlakukan secara adil anaknya sendiri dan anak-anak tirinya (S memiliki 2 orang anak tiri laki-laki). S juga merasa dekat dengan anak-anak tirinya. S mencoba untuk mendengarkan keluhan anak-anaknya. S mengatakan, tidak menginginkan anak-anaknya memiliki trauma seperti dirinya dalam hubungan dengan orang tua.

Lampiran (B - 2) : Hasil Test Tat

Kartu 2 :

2" Ini mah kaya jaman dulu. Ini yang lagi hamil, ini mamanya. Ini yang lagi ngendaliin kuda papanya. Ini anak mau persekutuan doa bahwa Alkitab ... Anak ini tuh rajin ke Gereja. Anak ini kayaknya acuh ke bapanya. Ibunya juga acuh sama dia ... Terus, terus kayaknya anak teh penuh kecewa sama papanya. Keluarga ini kayaknya harmonis dari luarnya saja. 7'

Kartu 4 :

2" Suami-istri. Suaminya marah, karena perlakuan terhadap suaminya. Istrinya sering acuh. Suaminya ga senang lihat istrinya kaya gitu. "Kamu ga bisa jadi ibu yang baik!" Kata suaminya. Kayanya nurut ga yah istrinya. Kayanya sih ngga. Akhirnya istrinya ngga bisa nurutin suaminya. Suaminya marah-marah terus. Istrinya seneng bisa ngelawan suaminya. Tiap ketemu mereka marahan. (kenapa istrinya senang bisa ngelawan suaminya) Ya, timbul kepuasan tersendiri. (Mengapa bisa timbul kepuasan tersendiri) Ya, soalnya perempuan itu kalo ngga bisa ngelawan lelaki bisa diinjak suaminya. Akhirnya sih cerai. 8'

Kartu 6 GF :

5" Suami lagi bicara sama istrinya. Kayanya ada kabar gembira, menyenangkan. Terur tiap masalah pasti bicara. Sambil bicara, suaminya ini pinter ngerayu. Istrinya kebanyakan nurut soalnya suaminya baik dan pinter ngerayunya. Mereka sih harmonis ngga kaya yang tadi. Soalnya yang ini si istrinya cinta sih sama suaminya terus nggal banyak ikut campur orang tua yah dalam hubungan mereka. Soalnya orang tua turut campur teh tambah lieur (Sunda : Pusing). 9'

Kartu 8 GF :

3" Sedang ngelamun, Suaminya belum pulang, suaminya sering pulang malam, senang minum, judi. Istri ini pusing takut suaminya pulang sambil mabok terus mukulin anaknya.

Istrinya sih boro-boro (Sunda : apalagi) cemburu, seneng jah yang ada suaminya pergi sama ceweq lain, biar ada alasan cerai. Susahnya susah yah kalo kawin tapi ngga seneng. 5'

(Mengapa suaminya senang mabuk, judi?) Ga tahu, itu sih kebiasaan buruk lelaki.

Kartu 9 GF :

7' Ini kakak-adik. Yang lari ini adiknya. Mereka lagi ga cocok, lagi tengkar. Adiknya terus kabur soalnya ngerasa iri sama kakaknya. Kok, kakaknya lebih disayang. Padahal orang tua mah ngga beda-bedain. Tapi, yah kalo anak banyak orang tua juga perhatiannya terbatas, ya jadi seolah-olah lebih sayang yang mana. Tapi, ini akhirnya kakaknya, nangkep adiknya dinasehati. Adiknya nurut da kakaknya nasehatinnya baik-baik. 7'

Kartu 10 :

3" Ini mah suami-istri bahagia sehidup semati. Suami baik sama istrinya. Mereka saling pengertian. Keluarganya bahagia. Saling mengerti ini kedua-duanya saling pengertian tidak bisa kalau cuman salah satu. Suami-istri ini bahagia padahal bukan pilihan orang tua. 4'

Kartu 11 :

4" Ini gunung. Ini air terjun. Ngeri, makin dekat, makin ngeri. Kaya marabahaya. Kalau ngeliat ke bawah tuh takut ke bawa. Takut, takut ke bawa. Kalau kebawa tuh sudah jah ngga ada harapan. Hiii, gelap penuh batu-batu gede. 4'

Kartu 13 G :

2" Anak naik jembatan. Anak ini nangis, takut sih. Mamanya ngantep (Sunda : membiarkan). Anaknya nakal, kecil sudah nakal. Ke jembatan untung ngga jatuh. Anak ini nakal. Sudah mah bapaknya galak. Eh, pengen coba-coba segala. Kalau Bapaknya tahu pasti digebug (dipukul). Udah sampe atas nangis, takut jatuh, Mamanya ngantep, jadi anak ini mikir takut digebug bapanya jadi turun sendiri, bisa juga terus diam aja ngga berani cerita sama siapa-siapa. 6'

Kartu 13 MF :

4" Istrinya sakit parah. Melihat istrinya sakit parah, suaminya kasihan. Ngga tahu bener kasihan ngga tahu takut ditinggal istrinya. Istrinya ini sakit setelah bertengkar seru dengan suaminya. (Mengapa takut ditinggal istrinya) takut ngga ada yang ngurus kali. Padahal sumber pertengkarannya juga gara-gara istrinya males ngurus suami. Abis sebel sama suaminya, sok ngatur. Akhirnya, suaminya pergi cari dokter istrinya sembuh. Mereka baikan lagi. Tapi biasanya sih ngga lama, bakalan ribut lagi. Awet-rajet. 8'

Kartu 14 :

2" Ini laki-laki ini lagi ngelamun dirumahnya. Dirumahnya, lagi ... gelap lampu. Laki-laki ini ngeliat keluar kok di luar terang, yah. Laki-laki ini ngelamun, kok saya kaya tahu, yah. Oh ... ini kayanya laki-laki ini lagi ngelamun masalah. Dia tuh heran, kok dimusuhin

istrinya. Dia coba bicara, tapi istrinya tuh sebel sama dia (Mengapa ?) Ya, abisnya sebel aja, ga tahu. Akhirnya, mereka putus hubungan kali. 4'

Kartu 17 GF :

3' Ini orang perempuan satu, ngeliat di bawah ada orang-orang lagi kerja. Si perempuan ini lagi ngelamun, ngelamun tentang nasibnya. Kenapa dia tuh kaya tapi kok rumah tangganya ngga bahagia. Kok, orang-orang dibawahnya miskin, tapi bahagia. (darimana kesimpulan itu) yah ... kelihatannya gitu. (kenapa rumah tangga si perempuan tidak bahagia) yah ... kalo orang dijodoin mah suka ngga cocok. Ya kalo udah engga bahagia mah yang ngerasain mah da perempuan, orang tua mah tinggal nyalahin kita ngga bisa ngurus suami. Yah ... itu makanya saya milih cere juga ah sebodo orang mau ngomong apa juga da yang ngerasain mah saya. 8'

Kartu 20

2' Orang di tempat gelap lagi ngelamun. Ngehirup udara segar. Di bawah lampu jalan dan pohon-pohon ngelamunin diri Bener ngga yang udah dia perbuat teh. (Orang ini siapa) Dia perempuan. Dia baru saja keluar dari kemelut rumah tangganya. Akhirnya, dia memutuskan untuk menikah lagi dan ia ingin memulai kehidupan baru seperti yang diinginkannya. Dia dengan tekad penuh ingin suatu kehidupan rumah tangga yang bahagia rukun. 5'

Lampiran (B - 3) : Analisa TAT

Kartu 2 :

n. rejection : acuh sama bapanya, kecewa sama bapaknya.

p. rejection : ibunya juga acuh sama dia.

Tema : anak yang kecewa sama bapaknya, ibunya juga acuh dan anak tersebut juga acuh terhadap ibu-bapaknya.

Kartu 4 :

n. aggression : senang bisa ngelawan suami.

n. rejection : istri sering acuh, ga bisa nurutin suaminya.

p. aggression : suami marah

Tema : istri yang senang melawan suami dan bersikap acuh tidak acuh dan suami balik marah.

Kartu 6 GF :

n. succorance : istri senang dirayu

n. love : istri cinta sama suaminya

p. dominance : suami pintar ngrayu

p. loss : ngga banyak ikut campur orang tua

Tema : istri yang senang dirayu dengan suami yang senang merayu tanpa banyak turut campur orang tua.

Kartu 8 GF :

n. abasement : takut suami pulang sambil mabuk.

n. interception : sedang ngelamun.

n. rejection : alasan cerai, kawin tapi ga seneng

p. esecitance : minum, ju gi, pergi sama ceweq lain

p. aggression : mukulin anaknya

Tema : istri yang sedang melamun tentang suaminya yang pulang malam dalam keadaan mabuk dan takut anaknya dipukul. Istri ini ingin cerai.

Kartu 9 GF :

- n. rejection : adik kabur karena iri.
- n. abasement : adiknya nurut.
- p. lock : orang tua perhatiannya terbatas.
- p. dominance : akhirnya kakaknya, nangkep adiknya dinasehati.

Tema : adik yang lari karena iri terhadap kakaknya, tapi ditangkap dan dinasehati kakaknya, akhirnya adiknya menurut.

Kartu 10 :

- n. affiliation : bahagia dan saling pengertian
- p. autonomy : bukan pilihan orang tua

Tema : suami istri yang bahagia dan saling pengertian padahal bukan pilihan orang tua.

Kartu 11 :

- n. harmavoidance : nangis, dan ngeri
- p. physical danger : gelap, penuh batu

Tema : ketakutan dan kengerian melihat tempat gelap dan penuh batu.

Kartu 13 G :

- n. harmavoidance : nangis, takut
- n. autonomy : pengen coba-coba
- p. rejection : mamanya ngantep
- p. aggression : papanya tahu pasti digebug

Tema : anak yang menangis ketakutan karena mencoba-coba naik jembatan dan dibiarkan ibunya serta dapat dipukul ayahnya.

Kartu 13 MF :

n. passivity : sakit parah

n. aggression : bertengkar seru dengan suaminya, sebel sama suaminya.

n. rejection : istrinya males ngurus suami

p. succorance : suami takut tidak ada yang ngurus

p. nurturance : suami kasihan, suaminya cari dokter

Tema : istri yang sakit setelah bertengkar dengan suami

Kartu 14 :

n. intraception : ngelamun

p. aggression : istrinya sebel sama dia

Tema : suami yang melamun, memikirkan sikap permusuhan istrinya.

Kartu 17 GF :

n. intraception : perempuan melamun memikirkan sesuatu

n. rejection : tidak cocok karena dijodohkan, cerai

p. dominance : orang tua memaksakan perjodohan

p. aggression verbal : orang tua menyalahkan

Tema : orang tua menyalahkan karena anak tidak cocok dengan jodoh pilihan mereka.

Kartu 20 :

n. intraception : orang sedang melamun memikirkan perbuatannya.

n. blameavoidance : melepaskan diri dari kemelut

p. loss : rumah tangga yang penuh kemelut

Tema : perempuan yang melamun memikirkan tindakannya keluar dari kemelut rumah tangga dan menikah kembali.

Lampiran (B - 4) : Kesimpulan Hasil Analisa TAT

S I memiliki dorongan yang kuat n. rej (6) untuk menolak tindakan dari lingkungan yang menurut S I diwarnai oleh p. agg (4) kekerasan, perasaan yang keras dan p. dom (3) penolakan. Dorongan penolakan S I p. rej (3) tersebut tidak dimunculkannya dalam p. phy & aut perilaku, karena S I lebih condong untuk mendiarkannya dan merenungkannya saja. n. int (4) Selain itu, S I juga lebih banyak berpasrah diri dan menyerah. S I berperilaku demikian dikarenakan n. aba (2) ketakutan menghadapi lingkungan yang n. harm (2) dianggapnya lebih kuat.

Walaupun S I tampak pasrah terhadap lingkungan sekitarnya, tapi dalam diri S n. agg (2) I juga terdapat dorongan untuk berontak p. loss (2) dan melawan. S melawan bila lingkungan suc (1) dianggapnya telah mulai lunak dan nur (1) dirinya telah mulai mandiri. n. aut

Lampiran C : Data S II

SUBYEK II :

Nama : Ny. N.J.
 Tempat, tanggal lahir : Bandung, 7 Agustus 1959
 Alamat : Gg. Hasan (Jl. Pasir Koja),
 Bandung
 Suku : Sunda- Cina
 Pendidikan : Semester II STBA
 Pekerjaan : wiraswasta
 Agama : Katolik
 Pernikahan ke : I tahun 1981
 Anak ke : 5 dari 9 bersaudara

C - 1 Hasil anamnesa :

S mendapat pendidikan yang membingungkan bagi S dari ayahnya, sedangkan ibunya acuh tidak acuh terhadap pendidikan dalam menanamkan norma-norma pada diri S. Ayah S akan marah-marah bila sedang "tidak enak hati", bila ayah S sedang senang hati, maka senakal apapun, S tidak akan ditegur atau dimarahi. S merasa bingung dengan sikap ayahnya itu terhadap dirinya.

Ayah S tidak pernah memukul diri S, tapi bila sedang marah akan membanting barang atau menghajar kursi di depan mata S. Ancaman ayah S yang masih diingat S sampai sekarang adalah "Papap, bisa menghajar kamu seperti ini, tapi kamu untung punya papa seperti saya yang tidak

pernah menghajar kamu." S benci akan ucapan ayahnya tersebut, karena seolah-olah memaksa S untuk mengakui bahwa ayahnya baik.

Walaupun ayah S dalam menegakkan disiplin sangat tergantung suasana hati, tapi ayah S kebanyakan acuh tidak acuh terhadap apa yang diperbuat S. Ibu S juga tidak berusaha untuk menegur S, tapi hanya mengancam akan melaporkannya kepada ayah S. Bila ibu S melaporkan perbuatan S kepada ayahnya, maka ayah S akan menyerahkan permasalahannya kepada ibu S. Setelah itu kedua orang tua S tidak ada yang melakukan suatu tindakan.

Kedua orang tua S termasuk sering berselisih. Mereka berselisih, karena berbeda pendapat. Bila kedua orang tua S berselisih, mereka akan saling mendiamkan selama beberapa hari. Setelah itu, salah seorang akan mencari kesempatan berbicara dengan cara mengajak makan. Biasanya yang menjadi perantara adalah salah seorang saudara S. S bersikap acuh tidak acuh terhadap perselisihan orang tuanya, karena S merasa bosan dengan perselisihan yang sering terjadi dan merasa telah terbiasa dengan perselisihan tersebut.

S kemudian memasuki masa remaja tanpa suatu pegangan nilai yang pasti. Ketika S memasuki masa remaja., ibunya memberi tahu tentang perkembangan seksual yang akan dialami S, sehingga S merasa tidak terkejut dengan perkembangan badaniahnya. Tapi, S tidak diberi suatu pegangan nilai yang pasti.

Ketika memasuki SMP, S merasa dirinya lebih senang bermain dengan teman laki-laki. Orang tua S, terutama ayah bersikap acuh terhadap pergaulan S. Bila S pergi dengan teman-teman laki-laki dan perempuan, ayah S hanya sekedar bertanya kemana S pergi, tapi setelah itu ayah S kembali sibuk dengan pekerjaannya. S mengatakan pada waktu SMP dirinya sering bolos dan sering menginap di Lembang bersama teman-temannya.

Sekolah telah sering mengirim surat teguran kepada orang tua S. Ibu S akan menyerahkan surat teguran sekolah kepada ayah S. Bila mendapat teguran dari sekolah ayah S akan mengomel. S segera dipanggil dan dibentak-bentak ayah S, sebagai anak yang tidak tahu diri dan mengutuknya tidak bakal menjadi apa-apa. S merasa sakit hati karena selain membentak dan mengutuk, ayah S juga membandingkan S dengan kakak-kakaknya yang selalu sukses di sekolah. Pada saat itu, S kembali membentak ayahnya, bahwa dirinya diacuhkan oleh ayahnya. Ayah S tidak menerima dan mengatakan bahwa dirinya sibuk (ayah S adalah seorang pemborong) dan kakak-kakak S juga diperlakukan sama, tapi dapat berhasil. Karena mendapat perlawanan dari S, ayah S menjadi sangat marah dan untuk pertama kalinya S ditampar ayahnya.

Setelah kejadian itu, S menjadi semakin mundur pelajarannya dan semakin sering membolos. Akibatnya S tidak naik kelas. Pada saat tidak naik kelas, S merasa sangat kecewa. S merasa dirinya sakit hati karena ayahnya

tidak menghibur atau mendukungnya tapi menyalahkannya. Selain itu, S juga merasa dirinya seorang yang paling bodoh dan seorang remaja yang nakal.

Setelah kejadian tersebut, S merasa tidak mampu dan kehilangan semangat untuk mengejar ketinggalannya. Melihat S hampir tidak naik kelas lagi., ayah S segera menggunakan hubungan baiknya dengan yayasan sekolah tempat S belajar juga dengan guru-guru S. Pada akhir tahun, S naik kelas. Pada akhirnya., ayah S selalu menggunakan hubungan baik dengan sekolah untuk membantu S naik kelas. Hal ini terus dilakukan ayah S sampai S tamat SMA.

Ketika SMA, S memiliki hobi mentraktir teman-temannya. S senang mentraktir teman-temannya karena teman-temannya akan mematuhi segala keinginan S, termasuk mengijinkannya untuk meniru dalam ulangan. S memiliki uang berlebihan, karena pada saat itu ayah S takut anaknya menjadi tidak karuan dan membujuk S untuk tinggal di rumah setelah pukul 9 malam. Ibu S pada saat itu lebih banyak sibuk organisasi di luar rumah.

S sebetulnya pada saat itu ingin sekedar berbicara dengan ayahnya. Tapi., ayahnya selalu mengatakan dirinya sibuk. Bila ayahnya sedang membaca koran dan santai, S mencoba bergurau dengan ayahnya. Pada saat itu, ayah S melayani gurauan S. S merasa senang, tapi sejak itu ayah S tidak pernah bergurau lagi dengan S dengan alasan lelah. S tidak senang dengan ibunya karena lebih banyak

ngomel tentang "jadi anak perempuan".

Ketika tamat SMA, kakak S yang paling besar berhasil memasukkan S ke sebuah STBA di Bandung dengan menggunakan hubungan baiknya dengan salah seorang dosen. Ketika kuliah, S hanya masuk kuliah seminggu pertama dan seminggu terakhir dalam satu semester. S biasanya membayari temannya untuk mengisikan daftar hadirnya dan mencatatkan untuk dirinya. Ketika ujian S akan meniru hasil pekerjaan temannya. S mengatakan pada waktu kuliah, teman-temannya banyak. S mengatakan dirinya tidak pernah merasa benar-benar memiliki teman, karena S mencurigai temannya tersebut hanya ingin makan dan jajan gratis.

Pada waktu kuliah tersebut, S berpacaran dengan salah seorang teman kuliahnya. S mengakui bahwa dirinya hanya ingin ada yang menemani saja untuk ke luar malam. Hal ini dilakukan S, karena ayah S tampaknya menyukai pacar S tersebut dan selalu mengizinkan S untuk pergi kemana saja asal dengan pacarnya tersebut. Pacar S tersebut sangat pandai merebut hati ayah S. Padahal S mencurigai bahwa pacarnya tersebut hanya ingin uangnya saja. Ayah S juga selalu memberikan uang lebih bila S pergi dengan pacarnya itu.

S lama kelamaan merasa bosan dengan pacarnya tersebut. S kemudian memutuskan hubugannya dengan pacarnya itu (A). Kemudian, S berhenti kuliah setelah menginjak semester II dan memutuskan untuk bekerja pada perusahaan salah seorang kenalan ayahnya. S memutuskan

untuk bekerja, karena merasa bosan harus tinggal di rumah untuk sekedar mendapatkan uang. selain itu S juga bosan dengan kegiatannya sehari-hari, seperti : menonton, belanja atau jalan-jalan. S juga ingin mencoba kemampuannya dalam bidang tata-buku. Di perusahaan tersebut, S ditempatkan sebagai sekretaris sekaligus memngurus pembukuan.

Pada tahun 1980, A (bekas pacar S) kembali menemui S dan mengajak S untuk kembali menjalin hubungan. A pada saat itu telah meraih gelar sarjana muda dan telah bekerja pada pusat kebudayaan asing di Bandung. S pada saat itu setuju karena A telah bekerja dan A diyakininya benar-benar mencintai dirinya.

Selama pacaran, A sangat sabar terhadap S. S mengakui dirinya sangat tidak sabar dan sangat menuntut terhadap A. S akan marah-marah bila A terlambat datang walupun hanya 5 menit. S juga senang memerintah A dan A menurut. Selama pacaran, S mengakui dirinya sangat pencemburu. S akan menanyai panjang lebar dan memaksa untuk turut membaca bila A menerima surat dari teman perempuannya.

Mereka pacaran setahun, karena pada waktu itu ayah S sakit jantung dan sering kumat penyakitnya. Ayah S meminta S untuk cepat menikah. S mau menikah, karena pada saat itu, ayah S memberikan rumah dan saham-saham perusahaan serta sebuah perusahaan konveksi sebagai hadiah perkawinan. S merasaa senang dengan hadiah

tersebut. S juga merasa dirinya sangat berhak atas hadiah tersebut, karena saudaranya yang lain telah bekerja semua dan mendapat pendidikan yang tinggi bahkan banyak yang tinggal di luar negeri. Ayah S meninggal tepat pada hari pernikahan S.

S merasa sedih dan bercampur menyesal atas kematian ayahnya. S menyesal, karena tidak sempat membicarakan perasaan dan keinginannya terhadap ayahnya. S ingin ayahnya mengerti, bahwa dirinya sebenarnya ingin suatu perhatian dari ayahnya. S juga ingin mengatakan pada ayahnya, bahwa saat yang paling menyenangkan baginya adalah saat dirinya mendapat kesempatan bergurau dengan ayahnya. S heran mengapa dirinya tidak ingin mencoba lebih dekat dengan ibunya seperti saudara-saudaranya. S menduga, bahwa hal ini disebabkan dirinya pemberontak dan tidak senang disuruh menjadi "anak perempuan yang baik" oleh ibunya.

Pada awal perkawinannya, S merasa bahagia karena A sangat memperhaktikan dirinya. Bentuk perhatian A terhadap S biasanya dengan memanggil S dengan panggilan mesra, seperti "sayang". Selain itu, A juga suka memijit kaki S dan tidak membiarkan S pergi sendiri. S senang dengan sikap seperti demikian.

Lebih kurang 3 bulan pernikahan mereka, A menyatakan niatnya untuk berhenti bekerja dan membantu S menjalankan perusahaan konveksinya. S merasa senang dengan maksud A tersebut, karena menurutnya dapat lebih sering bersama.

Pada saat itu S juga sedang hamil muda.

Tahun 1982, S melahirkan anak laki-laki pertamanya. S pada saat itu mulai merasa heran, karena suaminya sangat rajin pergi ke luar kota untuk memasarkan dan memeriksa pasaran konveksinya di luar kota atau mengikuti rapat pemegang saham perusahaan pemborong mewakili S. Selain itu, perhatian A telah tidak seperti waktu saat pertama mereka menikah.

S pada saat itu mulai mengomel dan mencurigai suaminya. A masih menghadapi S dengan sabar. Biasanya A akan langsung mengeluarkan semua laporan keuangannya kepada S. S akan diam dan biasanya langsung tidak bicara dengan suaminya selama beberapa hari sampai suaminya menegurnya kembali.

Makin lama, A makin sibuk dengan urusan perusahaan dan S makin cemburu. Menurut S, pada saat itu dirinya mulai gemuk dan takut suaminya tidak mencintainya lagi. S mulai sering bertengkar dengan suaminya. Akhirnya, S menawarkan sejumlah uang kepada suaminya, dengan syarat suaminya mewakilkan urusannya ke luar kota kepada orang lain. Selain itu, S juga mempengaruhi saudaranya yang turut dalam perusahaan konveksi warisan ayahnya itu untuk menekan suaminya.

Akhirnya, A makin banyak di rumah menganggur. Pada saat itu, A mengatakan bahwa dirinya bosan di rumah terus dan ingin melanjutkan kuliah. S menyatakan sanggup untuk

membiayai A. (A berasal dari keluarga yang tidak terlalu mampu).

Pada saat A kuliah, S mendengar gosip bahwa A memiliki pacar kembali. S menjadi cemburu dan bertengkar dengan A. Pada saat itu S menawarkan sebuah mobil kepada A dengan syarat S yang mengantar jemput A kuliah. A pada saat itu setuju dengan tawaran S.

Setelah beberapa bulan, S menyatakan bahwa dirinya kesal dengan sikap S. A menuntut agar dirinya dihargai sebagai kepala keluarga dan S harus menghormatinya. S merasa bahwa dirinya yang harus dihormati karena telah banyak membantu A dan membahagiakan A. Akhirnya A mengancam akan meninggalkan S. S merasa takut dan meminta maaf kepada A serta mengajak A pergi berlibur ke Bali.

Setelah pulang dari Bali, pertengkaran diantara mereka bertambah sering. Bahan pertengkaran mereka adalah tuntutan A untuk dihormati dan tidak selalu diikuti oleh S serta tuntutan A agar S tidak terlalu cemburu. Mereka bertengkar terus sampai lebih kurang 5 bulan, dimana pada akhirnya A memukul S.

Setelah memukul S, A memutuskan untuk pisah rumah dengan S. Pada saat itu, S kembali menawarkan uang dan berjanji untuk menghormati A. Tapi A menolaknya dan menetapkan tenggang waktu setengah tahun, bila S tidak berubah A memutuskan untuk bercerai.

A kemudian pindah rumah. S menjadi kesal dan marah-marah serta mencari-cari kesalahan pembantu.

Walaupun sering marah-marah, S merasa aneh bahwa dirinya tidak pernah memarahi anaknya. Bahkan S merasa seolah-olah sangat menyayangi dan ingin melindungi anaknya. Saudara-saudara S terutama kakak laki-lakinya yang paling besar turun tangan menasehati S. S dianjurkan untuk jangan terlalu cemburu dan jangan selalu "membayar" suaminya agar menuruti apa yang diinginkannya. S malahan menyalahkan kakaknya tersebut, karena menurut S gara-gara kakaknya membantunya memasukkan kuliah sehingga bertemu dengan A. Kakaknya masih berusaha menasehati S, tapi akhirnya S mengusir kakaknya. Kakak S kemudian membujuk A dan berhasil.

Setengah tahun setelah A berpisah rumah dengan S, A kembali kepada S. A ingin rujuk kembali dengan S, alasannya karena dilarang bercerai oleh agama mereka. Untuk sementara A dan S kembali rukun. A sekarang kembali memanjakan S seperti dulu.

Beberapa bulan setelah mereka kembali bersama, A memintaa sedikit biaya untuk membiayai saudaranya yang akan kuliah. S segera membantu memberikan uang yang diperlukan. Bangkan S juga bersedia menanggung biaya kuliah saudara A. Setelah itu, A makin sering meminta uang kepada S dengan alasan untuk biaya kuliah saudaranya, untuk biaya dokter ibunya atau untuk memperbaiki rumah ibunya.

S akhirnya mengeluh kepada A, agar tidak terlalu boros dengan uang serta merasa berat bila harus

menanggung semua biaya kehidupan keluarga A. Mendengar keberatan S, A menjadi marah dan kembali meninggalkan S dengan anaknya. S pada saat itu mengalami konflik, di suatu pihak dirinya ingin A kembali kepadanya tapi di pihak lain dirinya merasa berat bila harus terus membiayai keluarga A.

Atas anjuran teman baiknya, S akhirnya menemui A dan mengajaknya kembali serta memulai segalanya kembali. A setuju tapi A tetap meminta sejumlah uang karena ada suatu keperluan mendesak. S tidak mau memberikan dan marah sekali serta memutuskan segala hubungan dengan A.

S merasa bingung atas tindakannya. S merasa dirinya telah sangat baik kepadsa A, tapi malahan dimanfaatkan oleh A. Akhirnya S memutuskan untuk tidak memperbaiki hubungannya dengan A dan melarang A untuk menjenguk anaknya pada tahun 1987.

S sekarang hidup sendiri dengan anaknya dan tidak terlalu senang bila seorang laki-laki mencoba menjalin hubungan dengan dirinya. S mengatakan bahwa dirinya selalu curiga terrhadap setiap laki-laki. Sekarang S hanya merencanakan untuk mendidik anak tunggalnya dan memberinya perhatian.

C - 2 HASIL TES TAT :

Kartu 2 :

2" Dia seorang perempuan bawa buku mau kuliah. Sementara di latar belakang ada pertanian, tanahnya gersang. Dia

lagi mikiran...apa yah...susah hidup ini...orang-orang ini saling acuh...Ibu ini lagi nungguin suaminya ngebajak sawah. Ini anak perempuan ini lewat mau kuliah. Anak perempuan ini kaya tapi hampa. Dalam pikirannya, kok masih ada orang tahan di tanah gersang ini. Anak perempuan ini ingin punya orang tua kaya yang dilihatnya ini. Sudah. 5'

Inquiry : Mengapa anak perempuan ini ingin punya orang tua seperti ini ? Soalnya mereka saling perhatian, walupun hidup di tanah gersang. Anak perempuan ini hanya iri tanpa bisa berbuat apapun.

Kartu 4 :

10" Si cowoq lagi marah, marahnya ga tahu apa, si ceweq nenangin. Ga tahu masalah apa ... Si cowoq ini abis kerja, soalnya mungkin ruwet. Cowoqnya pergi. Ceweq ini diam saja. Ceweq ini mau nenangin untuk menjaga keharmonisan, kalau sama-sama kan ga mungkin. Jadi ceweq ini ngalah. 7'

Inquiry : Bagaimana caranya ceweq ini nenangin cowoq tersebut ? Ya ngebujuk pake segala cara. (carnya bagaimana) Ya, pake kata-kata alus, ya, dibujuk uang yang segala cara. Bagaimana status perkawinan mereka ? Mereka suami istri. Akhirnya terjaga tidak keharmoniasam mereka? tidak, berantakan, ya sudah begitu mau apa lagi.

Kartu 6 GF :

6" Kayanya tuh ... perempuan ini disapa temen lakinya yang mau kenalan. Perempuannya kaget, kayanya laki-laki

ini tertarik, perempuan ini lagi sendirian. Laki-laki ini tertarik karena perempuan ini cantik, kalem, bawaannya tenang dan menarik. Perempuan ini pertama kali kaget, tapi dia tuh karena tenang jadi bisa nguasain. Perempuan ini ga seneng, soalnya dia pikir masih banyak laki-laki lain yang lebih cakep yang mau sama dia. Jadi mereka hanya sebatas kenal. Tapi laki-laki ini antusias, tapi perempuan ini sudah memilih laki-laki lain yang lebih cakep yang lebih kaya. Ya itulah perempuan yang mempunyai pilihan wajar. Ya akhirnya mereka jalan masing-masing. 6'

Inq : Apakah pilihan wajar perempuan itu? Ya laki-laki yang kaya dan cakep.

Kartu 8 GF :

6" Perempuan sendiri murung, kosong, mikirin hidup, hidup ini berat, tidak ada seorang pun yang peduli, tidak bisa berharap hanya diharapkan orang. Problem-problemanya ... Kalau dapat problem, pada siapakah cerita? Diam, kosong, melamun, pikiran entah kemana. Dia ... tenang ... selesai ... tapi entah ... siapa peduli. 7'

Kartu 9 GF :

8" Dua perempuan, yang satu lagi ngintip temannya lari. Dia ngintip perbuatan temannya ... kesal ... Dia sebel ... Ya, saingan biasa urusan cowoq kali. Dia kesal soalnya kalau dia mau semua cowoq juga bisa dipacarinya, dia gede modal. Dia ngga seneng sama temen sok cemburuan gitu. Ya, akhirnya, dia ajak temennya ngomong supaya jangan macam-macam. Temennya akhirnya nurut. Dia ngga

suka. Soalnya dia juga ngga mau ngrebut cowoq temennya itu. Kaya ngga ada cowoq lagi. 4"

Kartu 10 :

5" Damai, ... suka ngeliatnya, mengharukan. Ini kayanya cuman ada di film. Laki-laki ini lebih tua, kayanya ayah perempuan muda ini. Perempuan muda ini berbicara dari hati ke hati dengan ayahnya sambil diiringi musik yang lembut. Perempuan ini mencurahkan segala perasaan dan masalahnya kepada ayah yang lembut ini. Ini ayah yang penuh pengertian sekaligus ayah yang langka di dunia ini. Ayah ini banyak mendukung anaknya dalam menghadapi hidup ini. 5'

Kartu 11 :

2" Apa yah ... hutan, air terjun. Ini orang atau apa ini? Ini kayanya ada orang lari dari dunia penuh masalah yang sulit dimengerti. Ini hidup nyepi. Di hutan dia aman dari segala macam orang yang biasanya tidak acuh juga mengerecoki hidup kita. Masalah hidup, keluarga ... ah rasanya damai, bebas ... ga ada larangan ... paling yang ada hanya pohon, air terjun ... alam yang liar mengerikan sekaligus menenangkan. 6' (Mengapa menenangkan?) Yah ... tidak ada orang lain yang menyebalkan.

Kartu 13 G :

7" Ini ... anak perempuan lagi naik tangga. Berusaha untuk sampai di atas. Dia ingin dirinya mandiri, tanpa bantuan orang lain. Dia berusaha ... dia coba terus ... coba. Ga mau kalah sebelum pulang. Lingkungan mengucilkan

dia, karena dianggap tidak mampu. Dia baru mau membuktikan dirinya bisa mandiri. Dia baru nyampe setengahnya. Tapi, di depan sudah banyak kesulitan. Dia berusaha tidak menyerah. Tapi, apa boleh buat, seorang anak kecil ... akhirnya ... kecewa tidak seorangpun yang membantunya. Hanya celaan. 8'

Kartu 13 MF :

8" Perempuan dan laki-laki. Perempuan ini pasrah sama laki-laki ini. Perempuan ini mau aja tidur dengan laki-laki ini. Mereka itu suami-istri ... Perempuan ini banyak ngedukung suaminya dalam modal. Dasar perempuan bodo yah sudah badannya dikasih, duitnya juga. Abis pertamanya laki-laki ini baik sih maksudnya bisa gitu ngarunya laki-laki ini sama perempuan ini. Udah gitu laki-laki ini nutup mata pura-pura ngga tau apa-apa. Udahnya ya udahan aja, mereka pisah. 6'

Kartu 14 :

2" Gelap ... bagi saya gelap. Dia ini ... kayanya lagi menikmati keadaan gelap ... Dia lagi sumpek lagi ngerasa dikerubuti masalah. Dia lalu membuka jendela melihat keluar, terang ... ingin ngeliat suasana luar. Pikirannya kosong. Dia ingin terbang bebas ... bebas ... terlepas dari semua bebas dari kemelut, bebas dari masalah. Barangkali orang ini dianggap gila oleh orang lain. Ah sebodo ... orang hanya bisa komentar tidak mau menolong ... sudah. 7'

Kartu 17 GF :

4" Ini tuh suasananya aneh ... Kaya sore ya kaya siang ya suasananya aneh. Yang pasti ceweg ini lagi berdiri di atas jembatan ngeliatin ke kali. Orang-orang ini kuli-kulinya. Dia itu bos yang berkuasa, ini kuli-kulinya. Tapi ini aneh nih gambarnya ... saya kayanya ngga bisa cerita ... Oh, ya gini aja, kita gabungkan suasananya saja sama ceritanya. Ini begini, ceweg ini lagi ngelamun. Dia lagi melepas lelah dari pemikiran masalahnya, ya masalah kantor, masalah pribadi, masalah keluarga. Pokoknya dia lagi istirahat sambil ngawasin kuli-kulinya. Kuli-kulinya ini suka males jadi harus diawasin, soalnya rugi sudah dibayar kok kulinya tidur. Tapi, gitu matahari terbenam, ceweg ini balik ke rumahnya tidur. 9"

Kartu 20 :

8" ... Ini orang ... lagi jalan ... sendirian lagi santai. Ga tahu ... kemana ... malam-malam ... jalan cari udara segar ... untuk sekejap dia melepas segala pikirannya ... ah nyaman. 14"

C - 3 ANALISA TATKartu 2 :

- n. abasement : iri tanpa bisa berbuat apapun
- p. lack : tanah gersang
- p. Affiliation : saling perhatian

Tema : anak perempuan yang iri tanpa dapat berbuat apapun melihat orang-orang yang masih dapat saling memperhatikan walaupun hidup di tanah gersang.

Kartu 4 :

- n. dominance : membujuk dengan segala cara
 n. Abasement : ngalah, berantakan hubungan mereka dan tidak berusaha untuk berdamai kembali.
 p. aggression : si cowoq lagi marah.
 p. rejection : si cowoq pergi.

Tema : istri sedang berusaha nenangin suaminya yang marah dengan berbagai cara tapi gagal dan menyerah.

Kartu 6 GF :

- n. rejection : ga seneng.
 n. achivement : menginginkan laki-laki lain yang lebih "cakep" dan kaya.
 p. dominance : laki-laki lain itu antusias.
 p. abasement : jalan masing-masing.

Tema : seorang perempuan yang dirayu oleh seorang laki-laki dengan antusias, tapi menolak laki-laki tersebut karena memilih laki-laki lain yang lebih cakap dan kaya.

Kartu 8 GF :

- n. Intraception : murung, kosong, mikirin hidup.
 p. loss : tidak ada seorangpun yang peduli.

Tema : seorang perempuan yang murung memikirkan hidupnya tanpa ada seorangpun yang peduli padanya.

Kartu 9 GF :

- n. aggression : sebel atas perbuatan temannya, kesel.
- n. dominance : mengajak temannya ngomong supaya jangan macam-macam.
- p. aggression : temannya cemburu.
- p. abasement : temannya akhirnya nurut

Tema : seorang perempuan yang tidak suka atas kecemburuan temannya.

Kartu 10 :

- n. succorance : mencurahkan perasaan dan masalah.
- p. nurturance : ayah yang pengertian dan mendukung anaknya menghadapi hidup.

Tema : anak perempuan yang mencurahkan perasaan pada ayahnya yang penuh pengertian dan mendukungnya.

Kartu 11 :

- n. harmavoidance : melarikan diri ke hutan untuk melarikan diri dari permasalahan.
- p. physical injury : alam liar yang mengerikan.
- p. loss : tidak ada orang lain.

Tema : seseorang yang melarikan diri ke hutan karena menghadapi permasalahan hidup.

Kartu 13 G :

- n. Autonomy : ingin mandiri
- n. Achievement : ga mau kalah, berusaha tidak menyerah
- p. Rejection : lingkungan mengucilkan
- p. Aggresion : mendapat celaan

Tema : Anak kecil yang ingin membuktikan kemampuannya,
karena ditolak lingkungan.

Kartu 13 MF :

- n. Abasement : pasrah
n. Nurturance : mendukung dalam modal
p. Dominance : pandai merayu
p. Rejection : nutup mata pura-pura ga tahu apa-apa

Tema : Perempuan yang pasrah dan mendukung seorang
laki-laki, tapi kemudian ditinggal pergi

Kartu 14 :

- n. Intraception : sumpek, pikiran kosong
p. Aggression : orang lain menganggapnya gila

Tema : seorang yang lagi melamun dan dianggap gila oleh
orang lain

Kartu 17 GF :

- n. Dominance : mengawasi, berkuasa
n. Passivity : ngelamun melepas lelah, tidur
p. Deference : kulinya bekerja di bawah pengawasan

Tema : perempuan yang berkuasa melepas lelah sambil
mengawasi kuli

Kartu 20 :

- n. Passivity : jalan melepas segala pikiran, santai
p. Lack : sendirian

Tema : orang yang lagi sendirian santai, melepas segala
pikiran.

C - 4 Kesimpulan Hasil Analisa TAT

S memandang bahwa tindakan lingkungan terhadap dirinya cukup membingungkan. Disatu pihak, lingkungan menolak dan keras serta berusaha menguasai S II. Keadaan ini menimbulkan dorongan yang kontradiktif dalam diri S II, pada satu pihak S II memiliki dorongan untuk patuh pada kekuatan lingkungan, tapi di pihak lain S II juga berusaha untuk menguasai lingkungan.

S II juga merasa bahwa lingkungan tidak dapat memberikan apa yang diiharapkannya. Menghadapi lingkungan yang seperti demikian. S II berusaha untuk meraih prestasi, tapi ia juga bersikap pasif dan hanya merenungkan atau melamunkan nasibnya, menolak, melawan lingkungan. Kemungkinan besar S II akan mencurigai lingkungannya. Walaupun demikian, S II masih dapat untuk memberikan kasih sayangnya.

p. agg (4), rej (3)
p dom (2), p. aba
(2), p. nur (1),
p. aff (1), p. phy
inj (1)

n. aba (3)

n. dom (3)

p. lach (2)

p. loss (2)

n. ach (2)

n. aut (1)

n. pas (2)

n. int (2)

n. agg (1)

n. suc (1)

n. harm (1)

n. nur (1)

Lampiran D : Data S II

Subyek III :

Nama : Ny. L
Tempat Tgl. Lahir : Bandung, 8 Juni 1949.
Alamat : Gg. Adikacih, Bandung.
Suku : Cina
Agama : Katolik
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Pernikahan ke : I, tahun 1969
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara.

Lampiran D - 1 : Hasil anamnesa

Ayah S sebenarnya mengharapkan S lahir sebagai anak laki-laki, karena kakak S adalah perempuan. Ayah S kecewa ketika mendapatkan S. S sering mendengar ibunya tidak mau disalahkan ayahnya, karena hanya memberikan seorang anak laki-laki yaitu adik bungsu S.

S menilai ayahnya sangat pelit dan sangat keras dalam hal pengeluaran uang terutama terhadap S, sedangkan terhadap saudara S yang lain tidak terlalu pelit. Ayah S juga akan marah-marah bila S mengatakan dirinya telah diminta SPP oleh sekolah. Padahal S mengetahui bahwa ayahnya sangat mampu untuk menyekolahkan keempat anaknya dengan baik.

Ayah S tidak terlalu keras terhadap kakak perempuan S maupun adik perempuan S, karena mereka tidak terlalu

melawan terhadap ayah. S mulai berani melawan ayahnya sejak kelas 5 SD. Bila S hendak dipukul ayahnya, S akan melemparkan segala macam benda ke arah ayahnya. Bila akhirnya S kalah oleh ayahnya, maka S segera mengambil pisau dan mengancam akan bunuh diri. S melakukan hal tersebut, karena S pernah ditangkap oleh ayahnya dan dipukul sampai luka. S sering mendapat pukulan sampai berlebihan dari ayahnya, karena S adalah anak nakal ketika masa kecilnya. Kenakalan S adalah mencuri mangga, berkelahi dengan anak-anak tetangga, karena dirinya sering diejek sebagai anak yang tak diinginkan ayahnya.

Ayah S juga sangat marah dan akan memukul S bila hasil ulangan S dibawah nilai 6. Padahal S jarang sekali mendapat nilai ulangan dibawah 6. Ayah S marah, karena merasa hasil jerih payahnya mengajari S sia-sia. S mengatakan dirinya tidak mengerti bila diajari oleh ayahnya maka S sedapat mungkin menghindar dari ayahnya. Bila liburan pun, S dipaksa ayahnya untuk tetap belajar. Ayah S paling tidak suka melihat S bermain atau melihat televisi, karena menurut ayah S hanya menghamburkan waktu saja. Menurut S dirinya merasa lelah bila harus belajar 8 jam sehari.

S pernah mengadukan hal ini pada ibunya, tapi S malahan dinasehati untuk menghormati ayahnya. Sejak itu S memilih diam saja. S tidak banyak berbicara dan mengobrol.

Yang paling ditakuti S adalah setiap akhir tahun, karena walaupun S naik kelas dengan nilai memuaskan, S selalu dikritik oleh ayahnya. Ayah S selalu menuntut agar S mendapat nilai 10 semua di raport. Bila S mendapat nilai 10 dalam ulangnya, S tidak dipuji ayahnya, tapi malahan ayahnya merasa bahwa itu hasil ajarannya.

Ketika S tamat sekolah dasar dan akan melanjutkan ke SMP, ayah S sedang merugi usahanya. Ketika S meminta uang untuk mendaftar ke SMP, ayah S sangat marah dan menyuruh S untuk menjadi pembantu saja. S mengakui dirinya masih sakit hati terhadap ayahnya. S akhirnya diberi uang oleh ibunya.

Ketika kelas II SMP, S sakit kuning yang cukup berat sehingga harus dirawat di rumah sakit. Akibatnya pelajaran S menurun. S masih dapat menyusul ketinggalannya karena dibantu seorang teman laik-lakinya yang dekat dengannya sekaligus disenangi S. Tapi S lupa menekuni pelajaran agama, sehingga orang tua S mendapat panggilan sekolah, S langsung dimarahi habis-habisan oleh ayahnya dan menuduh kegagalan S tersebut akibat S sering pacaran.

S saat itu dipukul habis-habisan dan dibentak oleh ayahnya. S merasa malu dengan kata-kata yang dipakai oleh ayahnya pada saat itu. Akibatnya S merasa malu bila dekat dengan anak laki-laki. S juga malu bila sedang mengalami menstruasi, karena ayahnya menggunakan istilah yang menurut S sangat kotor. (S menolah menyebutkannya).

Keesokan harinya ketika S masuk sekolah, S ditanya oleh guru dan teman-temannya karena kaki dan tangan S penuh dengan bekas luka-luka. S mengatakan dirinya jatuh. Akhirnya S dipaksa gurunya dibawa ke dokter. Menurut dokter. Menurut dokter saat itu, S luka karena bekas pukulan. Ayah S langsung dipanggil ke sekolah dan mendapat peringatan. (S menangis) Tapi, setelah itu ayah S tidak memukul lagi. Ayah S menggerutu, bahwa zaman telah terbalik, memukul anak sendiri malah ditegur orang lain. Ayah S mengatakan bahwa dulu kakek buyutnya membunuh anak perempuannya sendiri saja tidak ada yang memusingkan.

Sejak itu hubungan S dengan ayahnya bersifat acuh tidak acuh bahkan tidak berbicara sama sekali. Ibu S mencoba menasehati S agar meminta maaf kepada ayahnya. S malah merasa semakin merasa benci kepada ayahnya. S merasa lebih enak perasaannya bila tidak berbicara dengan ayahnya. Ayah S menjadi tidak peduli sama sekali akan semua hal yang dilakukan S.

Selama SMA, S hanya bergaul dengan teman-teman perempuan. S tidak senang terhadap teman laki-lakinya. S juga berusaha menguasai semua pekerjaan yang biasanya menurut peran seturut jenis kelamin (sex role) dikerjakan oleh laki-laki. S juga berusaha untuk meraih ranking 3 besar di sekolahnya. S biasanya puas bila berhasil meraih juara ketiga di sekolahnya, tapi ia akan merasa sangat kecewa bila anak laki-laki yang menempati ranking di atas

dirinya. S melakukan semua hal tersebut sekedar ingin menunjukkan pada ayahnya bahwa laki-laki lebih bodoh dari perempuan.

Setamat SMA, S memutuskan untuk bekerja, karena S ingin hidup mandiri dan tidak mau serumah dengan ayahnya. S akhirnya bekerja di sebuah perusahaan tekstil di daerah Bandung bagian Selatan. S merasa puas dengan pekerjaannya sebagai pengurus keuangan dan pembukuan.

S pada saat itu memutuskan untuk tidak menikah. tapi pada saat itu Kepala Bagian Teknik di perusahaan tempat S bekerja mencintai S. S merasa aneh bahwa dirinya juga mencintai temannya tersebut. Menurut S, mungkin pacarnya tersebut seorang yang halus dan sabar, berpendirian dan cenderung otoriter walau mengungkapkannya dengan halus.

S kemudian memperkenalkan pacarnya tersebut kepada orang tuanya (sementara itu, S kost di tempat pamannya dari pihak ibu). Ayah S langsung tidak menyetujui karena pacar S tersebut 14 tahun lebih tua dari S dan berdarah campuran (pacar S tersebut, yang kemudian menjadi suami S adalah seorang campuran Sunda-Cina).

S pada saat itu menentang alasan ayahnya dan mengatakan bahwa ayahnya kuno dan rasialis. Ayah S sangat marah dan mengatakan tidak mau bertemu dengan S lagi. S merasa gembira dengan jawaban ayahnya dan menyatakan akan segera menikah.

Ayah S saat itu langsung diam dan menyatakan menyetujui untuk merestui S. Kemudian, ayah S menyatakan

bahwa setelah S menikah akan dicoretanya dari daftar ahli waris ayahnya. S juga tidak diperbolehkan datang ke rumah ayahnya lagi dan tidak diakuinya lagi sebagai anak. S mengatakan bahwa hal tersebut kebebasan ayahnya, karena dirinya juga tidak ingin dilahirkan.

Setelah menikah tahun 1969, S benar-benar tidak pernah datang ke rumah ayahnya. S juga tidak pernah mengucapkan Selamat natal, Tahun Baru maupun ulang tahun kepada ayahnya. Hanya ibu S yang datang mengunjungi S, tapi S sering mengusir ibunya pulang. Ibu S saat itu menyatakan bahwa dirinya tidak membenci S. Dalam setiap kesempatan itu, ibu S selalu membujuk agar S meminta maaf kepada ayahnya. S menolaknya.

Tahun 1970, S melahirkan anaknya yang pertama. Anak pertama S adalah perempuan. Pada saat itu, S mengatakan, bahwa dirinya stress, karena takut anak perempuannya tersebut diperlakukan seperti dirinya diperlakukan kasar oleh ayahnya. Suami S mengatakan bahwa dirinya akan menyayangi anak-anaknya baik laki-laki dan perempuan serta tidak akan memukul anak-anaknya.

Hubungan S dengan suaminya tidak terlalu diwarnai perselisihan. Bahkan S jarang berselisih dengan suaminya. Sumber perselisihan S dengan suaminya bila suaminya sedang mendapatkan masalah dalam pekerjaannya, dan mengeluh kepada S, S tidak bisa memberi tanggapan yang diinginkan suaminya. S mengatakan bahwa dirinya bingung menghadapi suaminya dan tidak tahu apa yang sebenarnya

yang dikehendaki suaminya. Padahal dirinya telah mengurus rumah tangga dengan baik, tapi suaminya masih menuntut untuk ditemani ngobrol. bahkan sering mengkritik dirinya tidak dapat diajak ngobrol, tidak mengerti perasaan suami.

Bila suami mengkritik dirinya, S akan balik marah-marah. Biasanya bila telah demikian, suaminya yang akan menenangkan S. Seorang teman S bahkan pernah mengomentari hubungan S dengan suaminya sebagai hubungan ayah dengan anak bukan suami dengan istri, karena S harus selalu diasuh suaminya.

S jarang berselisih dengan suaminya. Bila terjadi perselisihan, biasanya S akan diam. Setelah beberapa saat S akan kembali menegur suaminya. Siapanya yang lebih dulu menegur bila terjadi perselisihan biasanya tidak menentu.

Tahun 1972, S melahirkan anak keduanya sekaligus anak bungsunya, laki-laki. Setelah kelahiran anaknya yang kedua, S memutuskan untuk tidak memiliki anak lagi. Rencana S ini didukung oleh suaminya. S dan suaminya merasa repot bila memiliki anak terlalu banyak.

Ketika anak bungsu S berumur 40 hari, ayah S datang mengunjungi S. S menyambutnya dengan dingin. S menyatakan bahwa dirinya dapat memaafkan ayahnya, tapi tidak dapat terlalu baik dalam arti ramah terhadap ayahnya. Hubungan S dengan ayahnya tetap dingin sampai ayahnya meninggal.

Hubungan S dengan suaminya sampai sekarang boleh dikatakan harmonis, dalam arti tidak terjadi perselisihan hebat sehingga mengancam keutuhan rumah tangga mereka. S mengatakan bila suaminya sedang mendapatkan suatu masalah biasanya cerita kepada S. Kadang-kadang suami S pergi keliling kota untuk menenangkan dirinya bila menghadapi masalah berat.

Lampiran D - 2 Hasil Test TAT :

Kartu 2 :

7" Ini cerita suatu keluarga. Ini yang ngebajak ini Bapaknya. Bapaknya ini petani kaya, tapi pelit. Jadi ngebajak aja sendiri ga mau bayar orang. jangankan bayar orang, kalau anak perempuannya ini (S menunjuk gambar perempuan muda di latar depan) minta jajan aja ngomelnya panjang lebar. Kalau ga harus bantuin dulu. Ini mamanya lagi ngelamun. Dia nyesel kawin sama laki-laki pelit. Kalau pelit aja mending, ternyata laki-laki ini juga kasar. kalau anakperempuan ini salah sedikit aja sudah dihajar. Tapi anehnya, mamanya ini, nyalahin si anak perempuan ini dan ngebelain bapaknya ini. Anak perempuan ini jadi marah, soalnya dia ga terima dirinya dihajar. Anak perempuan ini akhirnya kabur dari bapaknya ini dan dia hidup bahagia soalnya dia pinter, sih, jadi bisa mandiri. Anak perempuan ini, kasihan sih sama orangtuanya tapi dia tetap ga mau dekat, soalnya ga suka. 4'59".

Kartu 4 :

11" Ini suami istri yang lagi marahan. Mereka itu sebenarnya rukun. Tapi, yah, serukun-rukunnya rumah tangga pasti ada ributnya. Ini tuh ceritanya.... suaminya pas lagi kesel, waktu istrinya ngomong pengen makan di luar, padahal suaminya lagi ada urusan. Si istri terpaksa nenangin suaminya. Biasanya sih suami ini teh baik sama istrinya, ngasuh gitu, walaupun senang ngatur. tapi dia juga sebenarnya bawaannya baik, sama anak-anak juga gitu. Si suami ini sesudah marah-marah gitu, akhirnya mandi dan nenangin diri. Sesudah itu, dia memanggil istrinya yang lagi ketakutan dan dikasih ngerti baik-baik. Istrinya minta maaf dan mereka akur lagi. 5'13"

Kartu 6 GF :

5" Ini gambar bapak lagi keras sama anak perempuannya yang dianggapnya bandel. Si bapak ini pengen ngasih pengertian sama anak perempuannya supaya nurut sama orang tua, soalnya gede nggak usah dipukuli lagi. Anak perempuan ini ngga bisa terima, karena anak perempuan ini ngga suka sama bapaknya dan lagi ngga mau nurut sama perintah yang ngga masuk akal. Anak perempuan ini ga suka sama bapaknya soalnya dia juga bisa ngatur diri sendiri, bisa tanggungjawab. Akhirnya mereka jalan sendiri-sendiri. 3'47"

Kartu 8 GF :

4" Sedang ngelamun, sedang mikir, kok dia ngerasa sepi, padahal teman-temannya banyak, suaminya baik, anak-

anaknya pada pinter. Ceritanya, dia tuh siang-siang abis nyuruh tidur anak-anaknya, lagi nunggu suaminya pulang. Oh, ya dia tuh sepi, soalnya dari kecil, dia tuh susah untuk cerita tentang perasaannya sama orang lain. Sama ibunya sendiri aja dia ga mau cerita. Dia tuh pernah sekali cerita sama ibunya ngomongin ketidaksukaannya sama bapaknya, eh malahan ditegur, dimarahin sih ngga. Soalnya ibunya teh perempuan yang alus. Dia disuruh ngehormatin ayahnya dan ga boleh ngomongin bapaknya lagi. Sejak itu dia kapok, ga pernah ngomong apa-apa lagi sama siapapun. 4'14".

Kartu 9 GF :

10" Ini cerita 2 kakak beradik. Yang lari ini adiknya. yang lagi ngintip kakaknya. Adiknya ini lagi marah sama bapaknya jadi ia lari. Ia lari mau pergi kerumah cowoqnya, maksudnya mau kabur sama cowoknya. Soalnya cowoknya itu sabar, penuh pengertian. Kakaknya ini mau ngalangin. Kakaknya ini sayang sama adiknya. Kakaknya ngga mau nama adiknya jelek di depan keluarga cowoknya. Kakaknya ngejar adiknya terus dikasih tahun pelan-pelan. Si adik nangis sama kakaknya, soalnya kesel banget sama bapaknya, tapi dia juga sayang sama kakaknya yang baik ini. Adiknya marah sama bapaknya, soalnya sok main pukul, padahal si adik cuman telah 10 menit dari biasa waktu pulang sekolah. Si adik trenyuh sama kehalusan kakaknya. Akhirnya adik pulang ke rumah, tapi ga ngomong sama

bapak. Sampe akhirnya bapak negur dulu, karena diomongin alus-alus sama kakak. 5'40"

Kartu 10 :

14" Ini sepanjang suami istri yang romantis. Sebenarnya istri ini ga gampang ngadepinya. mereka bisa tengkar tiap hari, kalau suaminya ga dewasa, ga sabar. Suami ini sayang banget sama istrinya. Terus mau ngertiin, soalnya kayanya beda umurnya jauh, jadi rasanya seperti ke anaknya kali. Istri ini mau nurut sama suami, sangat menghormati. tapi kalau suami lagi marah, istri akan dim, soalnya istri sudah kepegang sama suami. Suami tahu cara menghadapi istri. Mereka itu sedang merayakan ulang tahun pernikahan mereka. Istri ini bahagia dapat suami penuh pengertian. Suami juga bahagia, soalnya istri nurut sama dia. 4'43".

Kartu 11 :

12" Air terjun, mengerikan, sepi, penuh bahaya. Rasanya saya ga berani kesini. Saya takut. Hii ... sudah ah. Penuh bahaya. 2' 17"

Kartu 13 G :

9" Anak perempuan kecil, lucu, pinter. Tapi, sayang diremehkan bapaknya. Bapaknya tuh sebenarnya sayang, tapi terlalu keras dan kejam. Bila angka yang didapatnya jelek, dia tuh digebuk sampai setengah mati. Pernah dia digebuk sampai ngga bisa nangis lagi ... (S diam). Soalnya luka sebadan-badan. Anak ini terus kabur naik tangga. Mau bunuh diri. Untung ketahuan sama saudaranya.

Anak ini mau bunuh diri soalnya daripada digebug orang lain mendingan mati sama diri sendiri. Sama saudaranya diomongin baik-baik. Anak ini akhirnya ga jadi bunuh diri. 6'

Kartu 13 MF :

5" Ini suami-istri. Istrinya sakit. Suaminya sedih. Soalnya mereka bahagia. Istrinya setia dan selalu merawat suaminya. Suaminya sayang dan ngerti sama istri. Anak-anak pintar dan sehat. Istri ini sakit, mungkin luka dalam akibat pukulan bapaknya dulu. Suaminya ingin menegur bapak mertuanya itu, tapi ia rasional. Percuma pikirnya, yang berlalu biarlah berlalu. Ia lalu memutuskan untuk memanggil dokter. Istrinya akhirnya sembuh. Mereka bahagia kembali. 4' 15"

Kartu 14 :

3" Ini seorang ayah yang sedang melihat ke luar jendela, menikmati pemandangan sore hari setelah lelah bekerja. Tapi, gadis kecilnya lebih ingin agar ayahnya ngobrol dengan keluarga seperti dalam film. Si gadis kecil ingin sekali-kali dipangku ayah, tanpa harus dipukul. Tapi apa boleh buat, yah ... akhirnya sifat tiap keluarga beda. Karena mnegantuk akhirnya ayah ini jatuh dari loteng ini dan meninggal. Gadis kecilnya menangiisi kematian ayahnya. 4'

Kartu 17 GF :

3" Ini pengalaman, eh, pemandangan muram, penuh depresi. Kayanya ini ceweq yang lagi berusaha mengatasi

kemelutnya. Yang jelas, ia tidak berusaha bunuh diri, karena bunuh diri itu dosa. Ceweq ini ingin kabur bersama kekasih yang tidak direstui oleh ayah. Kekasihnya ini tidak direstui, karena tidak begitu kaya. Akhirnya ceweq ini nekad melarikan diri. Tapi sebelumnya ia mengancam dulu ayahnya. Ayahnya ketakutan, karena takut memalukan keluarga. Ya mau tidak mau. Akhirnya ayahnya mengizinkan juga. Tapi, anak perempuan ini tidak diberi warisan. Akhirnya si anak perempuan ini kaya, soalnya suaminya pintar cari duit dan rajin. Ayahnya akhirnya ngebaekin. Tapi si anak perempuan acuh ga acuh, soalnya sakit hati. Tapi tetap ngehormatin. Ya, akhirnya hubungan mereka pasif. 4' 15".

Kartu 20 : (6")

Laki-laki sedang ngelamun pulang kerja. Dia kecapean, dia ingin segera pulang, anak istrinya sudah menunggu di rumah. Laki-laki ini lagi kesepian. Dia itu kayanya lagi kesel sama keluarganya. Istrinya itu baik, tapi menurut dia terlalu kekanak-kanakan. Dia ngomong masalah itu sama istrinya. Istrinya ga terlalu ngerti. Dia akhirnya mikir usianya beda jauh sekali, jadi dia akhirnya sabar. Akhirnya laki-laki ini, cepat-cepat pulang untuk segera kumpul dengan keluarga. 3' 27"

Lampiran D - 3 : Analisa TAT

Kartu 2 :

n. succorance : minta jajan

- n. aggression : marah, ga terima
- n. autonomy : kabur dari bapaknya, bisa mandiri
- n. rejection : ga mau dekat, ga suka
- n. nurturance : kasihan
- p. retention : pelit
- p. aggression : ngomel, menghajar, nyalahin
- p. abasement : menyesal

Tema : anak perempuan yang melepaskan diri dari ayahnya yang pelit dan kasar.

Kartu 4 :

- n. dominance : nenangin suaminya
- n. harmavoidance : ketakutan
- n. blameavoidance : minta maaf
- p. aggression : kesel, marah-marah
- p. intrareception : menenangkan diri
- p. nurturance : ngasuh
- p. exposition : memanggil istrinya baik-baik dan dikasih ngerti.

Tema : Istri yang dimarahi suaminya yang sedang kesal.

Kartu 6 GF :

- n. autonomy : bandel, ga mau nurut, bisa ngatur diri sendiri.
- n. rejection : ga suka sama bapaknya
- p. dominance : ngasih pengertian sama anak perempuannya supaya nurut sama orang tua.

Tema : anak perempuan yang tidak mau mematuhi ayahnya.

Kartu 8 GF :

n. intraception : ngelamun, mikir

p. dominance : ditegur, disuruh menghormati ayah, ga boleh ngomongin ayah lagi.

Tema : seseorang sedang melamun, merasa kesepian karena sejak kecil tidak pernah cerita apapun sejak ditegur ibunya.

Kartu 9 GF :

n. aggression : marah, kesel banget

n. harmavoidance : lari dari kemarahan ayah

n. abasement : trenyuh

n. succorance : nangis sama kakaknya.

p. nurturance : sabar, penuh pengertian

p. dominance : ngalangin, kakak memberitahu pelan-pelan.

Tema : adik yang kabur karena marah sama bapaknya, tapi akhirnya kembali lagi karena dinasehati kakaknya.

Kartu 10 :

n. abasement : nurut, menghormati

n. passivity : diam

p. nurturance : ngertiin, penuh pengertian

p. aggression : lagi marah

Tema : istri yang patuh dan hormat kepada suami yang penuh pengertian.

Kartu 11 :

n. harmavoidance : ga berani, takut

p. physical danger : penuh bahaya, mengerikan

Tema : air terjun yang mengerikan

Kartu 13 G :

- n. intraaggression : bunuh diri
- n. abasement : menurut tidak jadi bunuh diri
- p. aggression : ayah memukul sampai setengah mati,
meremehkan.
- p. dominance : diomongin baik-baik

Tema : gadis kecil yang akan bunuh diri karena sering dipukul.

Kartu 13 MF :

- n. abasement : setia dan selalu merawat suami
- p. nurturance : sayang dan mengerti sama istri
- p. aggression : ingin menegur ayah mertua
- p. abasement : yang berlalu biarlah berlalu

Tema : istri yang sakit dalam akibat pukulan ayahnya.

Kartu 14 :

- n. succorance : ingin ngobrol dan dipangku
- n. abasement : apa boleh buat.
- p. passivity : lelah, menikmati pemandangan
- p. loss : jatuh ... dan meninggal.

Tema : gadis kecil yang ingin dipangku oleh ayah, tapi ayahnya lebih senang menikmati pemandangan sampai mengantuk, jatuh dan meninggal.

Kartu 17 GF :

- n. autonomy : melarikan diri
- n. aggression : mengancam ayah
- n. rejection : acuh ga acuh
- p. rejection : ayah tidak merestui

p. abasement : akhirnya mengizinkan juga

Tema : anak perempuan yang memaksa kawin dengan kekasih pilihannya walaupun dilarang ayahnya.

Kartu 20 :

n. intraception : nglamun, mikir

p. loss : kesepian

Tema : laki-laki kelelahan dan kesepian karena istrinya tidak memahaminya.

Lampiran D - 4 : Kesimpulan Hasil Analisa TAT

S III dalam menghadapi p. agg (5), p. dom (4) lingkungan yang keras, p. rej (1), p. ret (1) menguasai, menolak, akan n. agg (3) menunjukkan dorongan-dorongan n. harm (3) yang agrasif dan balik menolak n. int (2) lingkungan. S III takut untuk n. int agg (1) menyalurkan dorongan-dorongan n. aut (3) agresinya tersebut, sehingga n. nur (4) dorongan-dorongan tersebut n. aba (5) ditujukan pada dirinya sendiri.

S III juga memiliki dorongan untuk mandiri. Dan bila lingkungan menunjukkan kasih sayang padanya, maka S III akan menunjukkan kepatuhannya dan kasih sayangnya.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Elisa
 Umur : 35 tahun
 Alamat : Jl pagagalan II No 4/220.
 No. KTP : 19591251018470302021

Menerangkan bahwa telah membantu penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Christmajenti
 Nim : 92. 40. 1438
 Waktu : 25 Juni 94, 26 Juni 94, 29 Juni 94

Demikian pernyataan saya dan terimakasih atas perhatiannya

Bandung, 25 Juni 1994

MENGETAHUI:

RUKUN TETANGGA 06/RW. 01
 KEMURAHAN : NYENGERET
 KECAMATAN : ASTANAANPAR
 Ketua RT
 A. Syarifuddin

(Elisa)

MENGETAHUI:

RUKUN WARGA 01
 KEMURAHAN : NYENGERET
 KECAMATAN : ASTANAANPAR
 KOTAMADYA DT. II BANDUNG
 A. Syarifuddin

Bandung, 2 September 1994
 Mengesahkan
 SEKRETARIS
 KELURAHAN
 NYENGERET
 ENDANG SURYANA
 NIP: 480 088 918

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

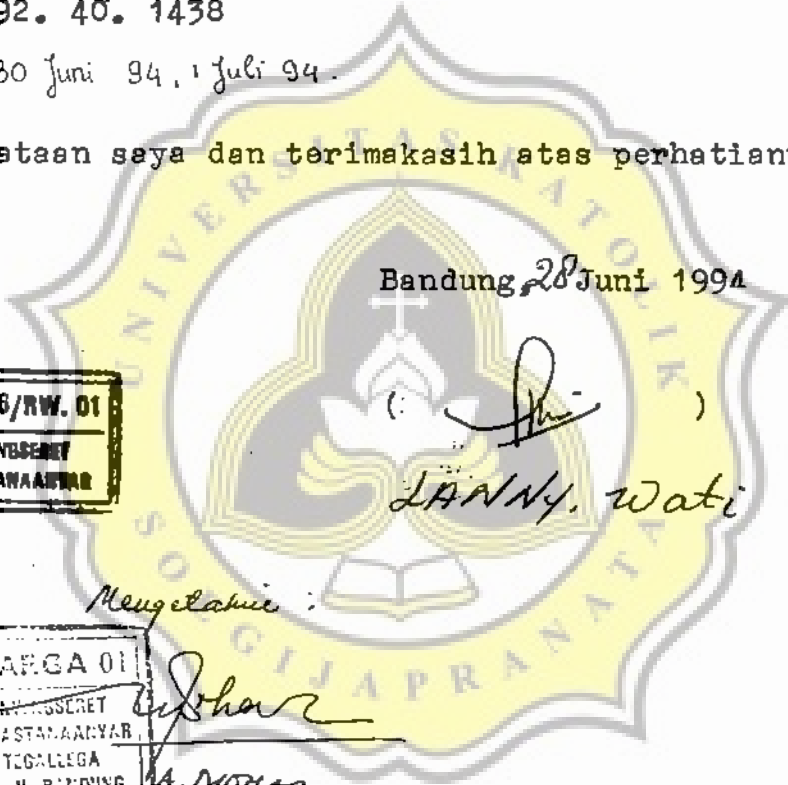
Nama : LANNY. Wati
 Umur : 42 THN.
 Alamat : Gg. Adikacih No 45. Bdg.
 No. KTP : 1949 10 680 251 / 0205026.

Menerangkan bahwa telah membantu penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Christmejanti
 Nim : 92. 40. 1438
 Waktu : 30 Juni 94, 1 Juli 94.

Demikian pernyataan saya dan terimakasih atas perhatiannya.

Bandung 28 Juni 1994



(*[Signature]*)
 LANNY. Wati

MENGETAHUI

wa. *[Signature]*
 b. Syarifuddin

RUKUN TETANGGA 06/RW. 01
 KECAMATAN : NYENGERET
 KABUPATEN : ASTANAGARA

Mengelahi
[Signature]
 A. Djohar

RUKUN WARGA 01
 KECAMATAN : NYENGERET
 KEDAMPATAN : ASTANAGARA
 WILAYAH : TEGALGA
 KOTAMADYA DT. II BANDUNG

Bandung 12 September 1994
 Mengatakan Lurah Nyengeret
**SEKRETARIAH
 KELURAHAN
 NYENGERET**
[Signature]
 BANGSUNG SURYANA
 480 088 918

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

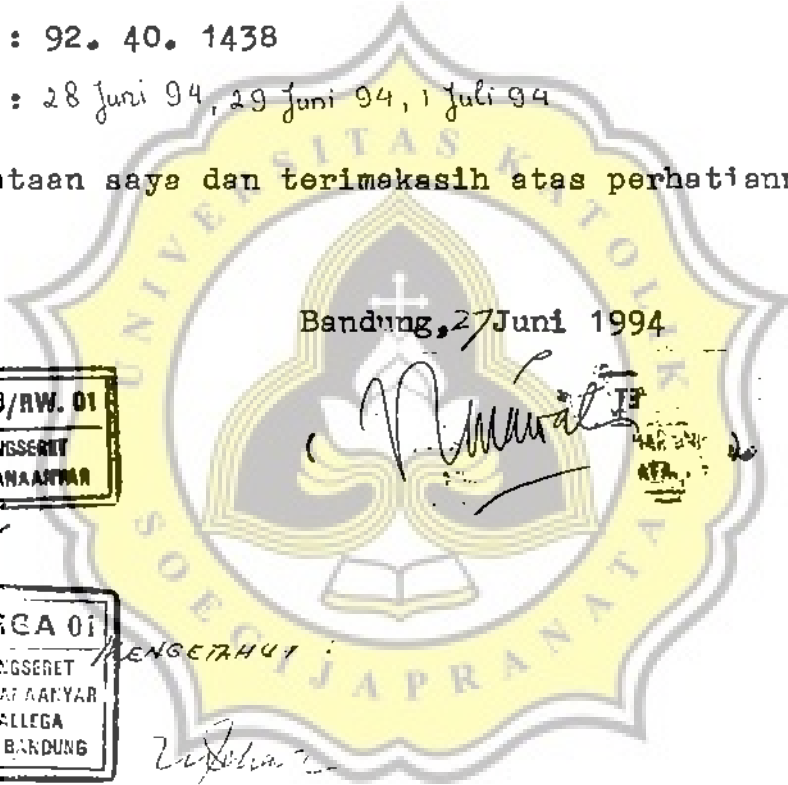
Nama : NINDAWATI JUSUP
 Umur : 35 Tahun
 Alamat : Gg. Hasan 4/22 E Bandung - 40242
 No. KTP : 196508470369 / 0106009

Menerangkan bahwa telah membantu penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Christmajanti
 Nim : 92. 40. 1438
 Waktu : 28 Juni 94, 29 Juni 94, 1 Juli 94

Demikian pernyataan saya dan terimakasih atas perhatiannya.

Bandung, 27 Juni 1994



MENGETAHUI

ETUA
 RUKUN WANGGA 08/RW. 01
 KELURAHAN : NYENGSERET
 KECAMATAN : ASTAMAMBAR
 A. Syarifuddin

RUKUN WARGA 01
 KELURAHAN : NYENGSERET
 KECAMATAN : ASTAMAMBAR
 WILAYAH : TEGALLEGA
 KABUPATEN : BANDUNG

MENGETAHUI

A. DJUMAR

Bandung, 12 September 1994
 Mengatakan Lurah Nyangseret
 SEKRETARIAH
 KELURAHAN
 NYENGSERET
 BENDANG SURYANA
 KECAMATAN ASTAMAMBAR
 Telp: 480 088 918